



Universitas  
**Esa Unggul**



# **LAMPIRAN**



Universitas  
**Esa Unggul**

*Lampiran I*



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

---

**KUESIONER PENELITIAN**

**KUESIONER PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA *LEAFLET* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SETU KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2022**

**No. Responden :**

**Tanggal Wawancara :**

**Petunjuk Pengisian :**

1. Baca dan jawablah pertanyaan tersebut dengan benar
2. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban dari pertanyaan yang ada

**A. Identitas Balita**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : .....Tahun.....Bulan

**B. Identitas Ibu Balita**

1. Nama Ibu Balita :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir Ibu : a. SD

- b. SMP
- c. SMA
- d. Perguruan Tinggi
- e. Tidak Sekolah

5. Pekerjaan : a. Ibu Rumah Tangga

- b. Pegawai Negeri
- c. Wiraswasta
- d. Lain-lain

### **C. Pengetahuan Ibu Tentang ISPA**

1. Apa yang anda ketahui tentang ISPA?
  - a. Infeksi akut yang menyerang pernapasan atas atau bawah dan disebabkan oleh virus maupun bakteri
  - b. Penyakit saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari
  - c. Infeksi akut yang menyerang pernapasan atas atau bawah dan termasuk dalam penyakit yang tidak menular
2. Apa kepanjangan dari penyakit ISPA?
  - a. Infeksi saluran pernapasan akut
  - b. Infeksi saluran pernapasan atas
  - c. Infeksi saluran perkemihan atas
3. bagian tubuh manakah yang diserang oleh ISPA?
  - a. Hati
  - b. Pencernaan
  - c. Pernapasan
4. Berikut ini manakah yang termasuk organ pernapasan atas?
  - a. Hidung
  - b. Mata
  - c. Telinga
5. Bagaimana cara penularan penyakit ISPA, kecuali ?
  - a. ISPA dapat ditularkan melalui udara
  - b. ISPA dapat ditularkan melalui darah
  - c. ISPA dapat ditularkan melalui jarum suntik
6. Dibawah ini pernyataan yang salah tentang ISPA
  - a. ISPA merupakan penyakit menular
  - b. Lingkungan merupakan salah satu faktor risiko ISPA
  - c. Sering buang air besar dan muntah adalah tanda dan gejala penyakit ISPA
7. Apa penyebab dari penyakit ISPA?
  - a. Virus

- b. Bakteri
  - c. Virus dan bakteri
8. Apakah membuka jendela pada pagi hari dapat membunuh kuman penyebab ISPA?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
9. Apa yang termasuk tanda dan gejala dari ISPA?
- a. Pilek
  - b. Batuk
  - c. Batuk, pilek dan sakit tenggorokan
10. Demam tinggi dengan suhu lebih dari 39<sup>0</sup>C termasuk dalam
- a. Penyebab ISPA
  - b. Tanda ISPA
  - c. Tanda dan gejala ISPA
11. Apakah penyakit ISPA ditandai dengan tenggorokan berwarna merah, demam dan timbul bercak merah pada kulit
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
12. Apa yang termasuk komplikasi penyakit ISPA?
- a. Gagal napas
  - b. Kanker
  - c. TBC
13. Berikut merupakan salah satu penyakit ISPA?
- a. Hepatitis
  - b. Pneumonia
  - c. Diare
14. Berikut merupakan pernyataan yang benar tentang komplikasi ISPA, kecuali
- a. Pasien ISPA akan mengalami kematian jika tidak cepat ditangani
  - b. Kuman penyakit ISPA dapat menginfeksi selaput otak
  - c. Penyakit ISPA ditandai dengan batuk, pilek dan nafas cepat
15. Siapa sajakah yang berisiko terkena ISPA?
- a. Ibu hamil
  - b. Anak – anak
  - c. Orang dewasa
16. Apakah balita dengan gizi kurang dapat mudah terkena ISPA?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak tahu
17. Bagaimana pencegahan penyakit ISPA?

- a. Tidak menutup mulut saat batuk dan bersin
  - b. Imunisasi
  - c. Mengonsumsi minuman hangat
18. Lingkungan yang baik untuk mencegah penyakit ISPA adalah
- a. Rumah yang dekat dengan puskesmas
  - b. Rumah dengan ventilasi yang cukup dan dibersihkan setiap hari
  - c. Rumah dengan jendela seadanya
19. Dibawah ini yang merupakan salah satu perawatan ISPA di rumah, kecuali
- a. Memberikan obat tradisional
  - b. Membersihkan jalan napas
  - c. Pemberian kompres pada anak yang demam
20. Apakah kompres yang diberikan jika balita demam
- a. Kompres memakai air es
  - b. Kompres dengan air dingin
  - c. Kompres dengan air hangat

**Mari Mengetahui Lebih Jauh Tentang ISPA pada Balita**

**PENGERTIAN ISPA**

Penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh agen infeksius dan menular dari satu manusia ke manusia lain melalui darah, udara dan air liur yang mengandung kuman

**Tanda dan Gejala ISPA**

- Batuk dan pilek
- Demam Tinggi
- Sakit tenggorokan

**PENYEBAB ISPA**

ISPA dapat disebabkan oleh bakteri, virus dengan faktor risiko lainnya yaitu :

- ✓ Lingkungan
- ✓ Kepadatan Hunian
- ✓ Ventilasi Rumah
- ✓ Pengetahuan Ibu

Jika ISPA dibiarkan tanpa penanganan yang tepat dapat menyebabkan komplikasi yang serius

## KOMPLIKASI PENYAKIT ISPA

Infeksi pada paru yang dapat membuat pasien sulit bernapas karena adanya sumbatan pada jalan napas

Penurunan kesadaran terjadi karena terhambatnya suplai oksigen menuju ke otak

Kuman penyakit ISPA dapat menginfeksi selaput otak yang mana menyebabkan penyakit meningitis

Pasien ISPA akan mengalami kematian jika tidak cepat ditangani dimana memperlambat dan merusak seluruh fungsi organ tubuh

## PENCEGAHAN ISPA



Istirahat yang cukup



Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi



Menjaga kebersihan lingkungan dan perorangan



Imunisasi



Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA

## PERAWATAN PENDERITA ISPA DI RUMAH

Mengatasi panas (demam) dengan memberikan kompres menggunakan kain bersih yang dicelupkan pada air hangat

Memberikan makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral namun berulang yaitu lebih sering dari biasanya

Usahakan memberikan cairan berupa air putih dan lainnya agar membantu pengenceran dahak dan mencegah kekurangan cairan

### *Lampiran III*

#### **SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)**

Pokok Bahasan	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
Sub Pokok Bahasan	: ISPA pada Balita
Sasaran	: Ibu yang memiliki balita
Jam	: 09.00 s/d 10.30
Hari/tanggal	: Jum'at/08 Juli 2022
Tempat	: Posyandu

a. Latar Belakang

ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang pernafasan atas atau bawah yang disebabkan oleh mikroorganisme di saluran pernafasan. ISPA masih menjadi penyebab utama dalam morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia dimana angka mortalitas ISPA sebesar 4,25 juta orang meninggal setiap tahunnya yang mana sekitar 98% kematian disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bawah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masih kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai penyakit ISPA.

b. Tujuan

1. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan diharapkan ibu balita dapat memahami dan mengerti tentang penyakit ISPA sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pencegahan dan penanganan ISPA.

2. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan ibu dapat :

- Mampu menyebutkan pengertian dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)
- Mengetahui dan memahami penyebab ISPA
- Mengetahui dan memahami tanda dan gejala dari seseorang yang terinfeksi ISPA
- Mengetahui faktor risiko dari penyakit ISPA
- Mengetahui komplikasi ISPA
- Mengetahui pencegahan ISPA
- Mengetahui cara perawatan penyakit ISPA

c. Waktu dan tempat

09.00 s/d 10.30 di posyandu

- d. Sasaran  
Ibu balita
- e. Metode  
Ceramah dan tanya jawab
- f. Media/alat bantu  
*Leaflet*
- g. Kegiatan

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pemateri</b>	<b>Kegiatan Peserta</b>	<b>Waktu</b>
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan salam</li> <li>2. Menjelaskan tujuan</li> <li>3. Kontrak waktu</li> <li>4. Tes awal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membalas salam</li> <li>2. Mendengarkan</li> <li>3. Memberikan respon</li> <li>4. menjawab</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dari Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA, faktor risiko ISPA, komplikasi ISPA, pencegahan ISPA dan perawatan penderita ISPA.</li> <li>2. Memberikan kesempatan responden untuk membaca <i>leaflet</i></li> <li>3. Memberikan kesempatan bertanya</li> <li>4. Menjawab pertanyaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan dan menyimak</li> <li>2. Membaca <i>leaflet</i></li> <li>3. Mengajukan pertanyaan</li> </ol>	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan <i>Posttest</i></li> <li>2. Memberi salam penutup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab <i>posttest</i></li> <li>2. Membalas salam</li> </ol>	20 menit

## Materi Pendidikan Kesehatan

### Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

#### 1. Definisi ISPA

ISPA adalah infeksi masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh manusia sehingga menimbulkan penyakit. Saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ Adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari dengan batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA kurang dari 14 hari dimana biasanya diperlukan waktu penyembuhan 5 – 14 hari (Rahmi et al., 2020).

#### 2. Penyebab ISPA

Menurut Parker (1985) dalam Lubis (2019) ISPA dapat disebabkan oleh bakteri, virus dan *rickettsia* yang memiliki jumlah lebih dari 300 macam. Pada penyakit ISPA sekitar 90 – 95% penyebabnya yaitu virus. Di negara berkembang, ISPA terutama pneumonia disebabkan oleh bakteri dari genus *streptococcus*, *haemofilus*, *pnemokokus*, *Bordetella* dan *korinebakterium* sedangkan di negara maju ISPA disebabkan oleh virus, *miksovirus*, *Adenovirus*, *Coronavirus*, *Picornavirus*, *Mikoplasma* dan *Herpesvirus* (Lubis, 2019).

#### 3. Tanda dan Gejala ISPA

Menurut Masriadi (2017) gejala yang dapat timbul dari penyakit ISPA, yaitu

##### a. Gejala ISPA ringan

Anak dinyatakan menderita ISPA ringan, jika ditemukan satu atau lebih gejala berikut :

1. Batuk
2. Serak
3. Pilek
4. Demam dimana suhu badan lebih dari 37<sup>0</sup>C.

##### b. Gejala ISPA sedang

Anak dinyatakan menderita sedang, jika ditemukan gejala berikut :

1. Pernapasan >50 kali per menit pada anak berumur <1 tahun dan pernapasan >40 kali per menit pada anak berumur 1 tahun atau lebih
2. Suhu lebih dari 39<sup>0</sup>C

3. Tenggorokan berwarna merah
  4. Timbul bercak merah pada kulit menyerupai bercak campak
  5. Telinga sakit sampai mengeluarkan nanah dari lubang telinga
  6. Pernapasan berbunyi seperti mengorok
- c. Gejala ISPA berat
- Anak dinyatakan menderita ISPA berat, jika ditemukan gejala berikut :

1. Bibir atau kulit membiru
2. Lubang hidung kembang kempis pada waktu bernapas
3. Kesadaran anak menurun
4. Pernapasan berbunyi seperti mengorok dan anak tampak gelisah
5. Sela iga tertarik ke dalam pada waktu bernafas
6. Nadi cepat lebih dari 160 kali per menit atau tidak teraba
7. Tenggorokan berwarna merah (Masriadi, 2017).

d. Faktor Risiko

Faktor risiko penyakit ISPA dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik diantaranya yaitu (Depkes RI, 2009b) :

Berikut merupakan faktor intrinsik penyakit ISPA, yaitu

a. Jenis kelamin

Anak laki-laki lebih berisiko menderita ISPA dibandingkan perempuan dikarenakan anak laki-laki lebih sering bermain di luar rumah sehingga keterpaparan udara lebih banyak daripada anak perempuan yang lebih banyak bermain di dalam rumah (N. I. Sari & Ardianti, 2017).

b. Umur

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk terjadinya ISPA. Pneumonia pada anak balita sering disebabkan virus pernapasan dan puncaknya terjadi pada umur 2-3 Tahun. Kejadian ISPA pada bayi dan balita akan memberikan gambaran klinik yang lebih besar dan buruk, disebabkan karena ISPA pada bayi dan balita umumnya merupakan kejadian infeksi pertama serta belum terbentuknya secara optimal proses kekebalan secara alamiah. Selain itu imunitas anak belum baik dan lumen saluran napasnya masih sempit. Oleh sebab itu kejadian ISPA pada bayi dan anak balita akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang dewasa (N. I. Sari & Ardianti, 2017).

c. Status gizi balita

Keadaan gizi yang buruk muncul sebagai faktor risiko yang penting untuk terjadinya ISPA. Beberapa penelitian telah membuktikan tentang adanya hubungan antara gizi buruk dan infeksi paru, sehingga anak-anak yang bergizi buruk sering mendapat pneumonia. Penyakit infeksi sendiri akan menyebabkan balita tidak mempunyai nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi (Hutami et al., 2022)

d. Status imunisasi

Imunisasi berperan besar dalam penyakit ISPA. Untuk mengurangi faktor yang meningkatkan mortalitas ISPA diupayakan imunisasi lengkap. Bayi dan balita yang mempunyai status imunisasi lengkap bila menderita ISPA dapat diharapkan perkembangan penyakitnya tidak akan menjadi lebih berat (Hutami et al., 2022)

Berikut merupakan faktor ekstrinsik penyakit ISPA, yaitu

a. Kepadatan hunian

Tingkat kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat disebabkan karena luas rumah yang tidak sebanding dengan jumlah keluarga yang menempati rumah. Luas rumah yang sempit dengan jumlah anggota keluarga yang banyak menyebabkan rasio penghuni dengan luas rumah tidak seimbang. Kepadatan ini memungkinkan bakteri maupun virus dapat menular melalui saluran pernapasan dari penghuni rumah yang satu ke penghuni yang lainnya. Rumah yang padat penghuni menyebabkan sirkulasi udara dalam ruangan tidak seimbang, dengan kata lain pergerakan udara dalam ruangan akan terhambat sehingga mengakibatkan kepengapan, apalagi diperparah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat baik ukuran maupun letaknya sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran udara dalam ruangan dan mempermudah terjadi penularan penyakit (Kusnan et al., 2019).

b. Ventilasi kurang memadai

Ventilasi penting untuk menjamin ketersediaan dan mengalirkan udara dalam ruangan. Dengan adanya pergerakan udara oleh ventilasi diharapkan mikroorganisme penyebab ISPA dapat dibuang dan terbawa aliran udara keluar sehingga dalam ruang bersih dari penyebab ISPA. Namun apabila ventilasi rumah tidak memenuhi syarat kesehatan dapat membahayakan saluran

pernafasan dikarenakan kelembaban dalam rumah menjadi tinggi akibat proses penguapan cairan dari kulit sehingga dapat menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangbiakan kuman patogen yang dapat mengakibatkan peningkatan risiko kejadian ISPA pada balita (Ramadhaniyanti et al., 2015).

c. Asap dalam ruangan

Asap rokok dan asap hasil pembakaran bahan bakar untuk memasak dengan konsentrasi tinggi dapat merusak mekanisme pertahanan paru sehingga akan memudahkan timbulnya ISPA. Hal ini dapat terjadi pada rumah yang keadaan ventilasinya kurang dan dapur terletak didalam rumah, bersatu dengan kamar tidur, ruang tempat bayi dan anak balita bermain (Ramadhaniyanti et al., 2015)

d. Tingkat pengetahuan ibu

Pendidikan orang tua yang rendah beresiko meningkatkan kejadian ISPA yang diderita balita karena pengetahuan orang tua balita yang kurang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang berbagai penyakit yang menyerang balita sehingga orang tua balita kurang berhati-hati terhadap kesehatan balita. Tingkat pendidikan ini berhubungan erat dengan pengetahuan orang tua. Kurangnya pengetahuan menyebabkan sebagian kasus ISPA tidak diketahui oleh orang tua dan tidak diobati (Ijana et al., 2017).

e. Komplikasi ISPA

Menurut Widoyono (2011), terdapat komplikasi yang terjadi pada penyakit ISPA yaitu :

a. Infeksi pada paru

Kuman penyebab penyakit ISPA akan masuk ke dalam sistem pernafasan sehingga dapat menginfeksi bronkus dan alveoli kemudian membuat pasien sulit bernapas karena adanya sumbatan pada jalan napas.

b. Infeksi selaput otak

Kuman penyakit ISPA dapat menginfeksi selaput otak dengan menumpukkan cairan yang dapat mengakibatkan meningitis.

c. Penurunan kesadaran

Terjadinya infeksi dan penumpukan cairan pada selaput otak menyebabkan terhambatnya suplai oksigen dan darah menuju ke otak sehingga terjadi kekurangan oksigen pada jaringan otak.

d. Kematian

Penanganan yang kurang tepat pada pasien ISPA dapat memperlambat dan merusak seluruh fungsi organ tubuh dimana pasien akan mengalami kematian (Widoyono, 2011).

f. Pencegahan ISPA

Menurut Kemenkes RI (2012), pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan cara berikut :

a. Menjaga kesehatan gizi anak

Menjaga kesehatan gizi dengan baik dapat mencegah kita terhindar dari berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit ISPA dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung cukup banyak gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral disertai dengan olahraga yang teratur dan istirahat yang cukup.

b. Imunisasi

Imunisasi sangat diperlukan baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Imunisasi dilakukan untuk menjaga kekebalan tubuh supaya tidak mudah terserang berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh virus atau bakteri.

c. Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan

Dengan membuat ventilasi udara dan pencahayaan yang baik dapat mengurangi polusi atau asap rokok yang terdapat di dalam rumah. Ventilasi yang baik dapat memelihara kondisi sirkulasi udara agar tetap segar dan sehat. Usahakan sinar matahari harus dapat masuk ke dalam rumah dimana cahaya matahari sangat penting karena dapat membunuh bakteri patogen dalam rumah. Selain itu, di dalam sebuah rumah jumlah penghuninya harus disesuaikan dengan luas bangunan karena jika tidak dapat berdampak kurang baik pada kesehatan dimana jika salah satu anggota keluarga terkena penyakit infeksi akan mudah menularkan anggota yang lain.

d. Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA

Penyakit ISPA sangat mudah ditularkan karenanya kita harus menghindarkan anak berdekatan dengan penderita ISPA. Bibit penyakit ini biasanya berupa virus atau bakteri di udara yang umumnya berbentuk aerosol. Selain itu, ketika bersin pastikan menutupnya dengan tisu untuk mencegah penyebaran penyakit kepada orang lain (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

g. Perawatan penderita ISPA

Berikut merupakan perawatan penderita ISPA yang dapat dilakukan di rumah, yaitu (Depkes RI, 2009a) :

a. Pemberian kompres

Pemberian kompres dilakukan bila anak panas atau demam dimana suhu tubuh lebih tinggi yaitu lebih dari  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Upaya penurunan suhu dapat dilakukan dengan farmakologi yaitu pemberian antipiretik atau non farmakologi dengan metode *tepid sponge* (kompres hangat). *Tepid sponge* merupakan tindakan yang efektif dalam menurunkan suhu tubuh jika mengalami demam tinggi.

b. Memberikan minuman yang lebih banyak

Seorang anak yang terinfeksi ISPA dapat kehilangan cairan lebih banyak dari biasanya terutama jika anak demam atau muntah. Orang tua anak perlu memberikan cairan tambahan seperti pemberian susu, air putih, buah dan lainnya. Pemberian hidrasi yang adekuat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena demam berkaitan dengan kehilangan cairan dan elektrolit.

c. Memberikan makanan yang cukup gizi

Penderita ISPA memerlukan makanan yang bergizi dengan menu seimbang seperti makanan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral dengan jumlah yang cukup dan diberikan secara teratur untuk mencegah anak kekurangan gizi.

*Lampiran IV*

**Distribusi Responden**

Tanggal Kegiatan	Jumlah Responden	Lokasi Penelitian
08-07-2022	5 kelompok kasus dan 6 kelompok kontrol	Posyandu Sarimulya
10-07-2022	8 kelompok kasus dan 8 kelompok kontrol	Posyandu Kenanga
12-07-2022	7 kelompok kasus dan 6 kelompok kontrol	Posyandu Mawar
15-07-2022	8 kelompok kasus dan 8 kelompok kontrol	Posyandu Nusa Indah
17-07-2022	7 kelompok kasus dari posyandu dahlia 1, 2 dan puri dan 7 kelompok kontrol dari posyandu dahlia 1,2 dan puri	Posyandu Puri

*Lampiran V*

**Hasil Persenan Kuesioner**

Nomor Pertanyaan	Variabel			
	Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan dengan media leaflet	Pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan dengan media leaflet	Pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan tanpa media leaflet	Pengetahuan sesudah Pendidikan kesehatan tanpa media leaflet
P1	77,1%	82,9%	68,6%	74,3%
P2	68,6%	80%	65,7%	71,4%
P3	54,3%	77,1%	45,7%	60%
P4	57%	83%	51%	63%
P5	69%	89%	66%	71%
P6	63%	94%	63%	74%
P7	54,3%	100%	45,7%	60%
P8	60%	85,7%	57,1%	62,9%
P9	68,5%	91,43%	51,43%	57,1%
P10	57,1%	74,29%	48,57%	68,5%
P11	68,6%	88,6%	34,3%	74,3%
P12	51,4%	82,86%	40%	62,8%
P13	48,5%	85,7%	31,4%	77,1%
P14	54,3%	88,6%	54,3%	68,6%
P15	48,6%	80%	42,9%	74,3%
P16	60%	82,9%	28,6%	62,9%
P17	45,7%	80%	62,9%	71,4%
P18	37,1%	82,8%	42,8%	65,7%
P19	60%	80%	34,3%	85,7%
P20	57,1%	100%	54,2%	82,8%

*Lampiran VI*

**OUTPUT SPSS**

**1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	17.87	30.809	.455	.886
P2	17.93	30.409	.500	.884
P3	17.87	29.982	.629	.881
P4	17.83	30.213	.610	.882
P5	17.93	31.030	.379	.888
P6	17.77	31.220	.453	.886
P7	17.87	30.602	.498	.884
P8	17.87	31.706	.271	.890
P9	17.83	29.592	.749	.878
P10	17.87	30.671	.484	.885
P11	17.83	30.351	.580	.883
P12	17.83	30.626	.519	.884
P13	17.90	30.714	.455	.886
P14	17.87	31.154	.384	.887
P15	17.87	30.051	.614	.882
P16	17.83	31.523	.326	.889
P17	17.77	30.944	.521	.884
P18	17.80	30.993	.469	.885
P19	17.87	31.637	.285	.890
P20	17.93	30.823	.419	.887
P21	17.83	31.592	.311	.889
P22	17.87	30.878	.441	.886
P23	17.87	30.257	.571	.883
P24	17.77	30.875	.538	.884
P25	17.93	31.720	.247	.891

## 2. Uji Normalitas

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	Pre Test Eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	Post Test Eksperimen	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	Pre Test Kontrol	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	Post Test Kontrol	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

**Descriptives**

Kelas			Statistic	Std. Error		
Pengetahuan	Pre Test Eksperimen	Mean	58.00	2.570		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.78		
			Upper Bound	63.22		
		5% Trimmed Mean		58.93		
		Median		60.00		
		Variance		231.176		
		Std. Deviation		15.204		
		Minimum		15		
		Maximum		80		
		Range		65		
		Interquartile Range		20		
		Skewness		-.686	.398	
		Kurtosis		.690	.778	
		Post Test Eksperimen	Post Test Eksperimen	Mean	85.43	1.411
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.56
	Upper Bound			88.30		
5% Trimmed Mean				85.91		
Median				85.00		
Variance				69.664		
Std. Deviation				8.346		
Minimum				60		
Maximum				100		
Range				40		
Interquartile Range				10		
Skewness				-.908	.398	
Kurtosis				1.187	.778	
Pre Test Kontrol	Pre Test Kontrol			Mean	49.29	2.132
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44.95
			Upper Bound	53.62		
		5% Trimmed Mean		49.29		
		Median		50.00		
		Variance		159.034		
		Std. Deviation		12.611		
		Minimum		25		

	Maximum		80	
	Range		55	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.077	.398
	Kurtosis		-.248	.778
Post Test Kontrol	Mean		70.00	1.751
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.44	
		Upper Bound	73.56	
	5% Trimmed Mean		70.28	
	Median		75.00	
	Variance		107.353	
	Std. Deviation		10.361	
	Minimum		50	
	Maximum		85	
	Range		35	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-.715	.398
	Kurtosis		-.448	.778

#### Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pengetahuan	Pre Test Eksperimen	.099	35	.200*	.945	35	.080
	Post Test Eksperimen	.194	35	.002	.923	35	.018
	Pre Test Kontrol	.119	35	.200*	.965	35	.321
	Post Test Kontrol	.200	35	.001	.898	35	.003

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### 3. Analisis Deskriptif

Statistics

		Pengetahuan sebelum intervensi kelompok eksperimen	Pengetahuan sesudah intervensi kelompok eksperimen	Pengetahuan sebelum intervensi kelompok kontrol	Pengetahuan sesudah intervensi kelompok kontrol
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		58.00	85.43	49.29	70.00
Std. Deviation		15.204	8.346	12.611	10.361
Minimum		15	60	25	50
Maximum		80	100	80	85

### 4. Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen - Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	35 <sup>b</sup>	18.00	630.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	35		

a. Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen < Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen

b. Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen > Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen

c. Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen = Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen - Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan kelompok eksperimen
Z	-5.175 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan sesudah intervensi kelompok kontrol - Pengetahuan sebelum intervensi kelompok kontrol	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	35 <sup>b</sup>	18.00	630.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	35		

a. Pengetahuan sesudah intervensi kelompok kontrol < Pengetahuan sebelum intervensi kelompok kontrol

b. Pengetahuan sesudah intervensi kelompok kontrol > Pengetahuan sebelum intervensi kelompok kontrol

c. Pengetahuan sesudah intervensi kelompok kontrol = Pengetahuan sebelum intervensi kelompok kontrol

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	Pengetahuan sesudah intervensi kelompok kontrol - Pengetahuan sebelum intervensi kelompok kontrol
Z	-5.180 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

### 5. Uji Mann-Whitney

**Ranks**

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Pengetahuan	Kelas Eksperimen	35	49.07	1717.50
	Kelas Kontrol	35	21.93	767.50
Total		70		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Skor Pengetahuan
Mann-Whitney U	137.500
Wilcoxon W	767.500
Z	-5.633
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

## Lampiran VII

Surat Izin Penelitian dari Fakultas, Surat Balasan Izin Penelitian dari Dinkes Tangerang Selatan dan Surat Keterangan Lolos Kaji Etik Penelitian



Nomor : 78/FIKES/KESMAS/UEU/TV/2022  
Perihal : Surat Izin Observasi Penelitian

Jakarta, 14 April 2022

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan  
Jl. Cendekia Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong,  
Kota Tangerang Selatan 15310

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk Pengambilan Data guna penyusunan Proposal Skripsi kepada mahasiswa kami di instansi bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian awal adalah sebagai berikut.

No	NAMA	NIM	NO. TELEPON	Judul
1.	Fahrani Ayu Khasanah	20180301069	082114427738	Analisis Perbedaan Mengenai Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pengetahuan dan Pencegahan ISPA Pada Ibu Balita di Puskesmas Setu Tahun 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU - ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Prof. Dr. apt. Aprilita Rima Yanti Eff., M.Biomed.  
DEKAN

Tembusan Yth:

1. Kepala Puskesmas Setu
2. Arsip

Nomor : 106/DKN/Fikes/Kesmas/UJV/VI/2022  
Lamp :-  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Validitas Kuesioner

Jakarta, 23 Juni 2022

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan  
Jl. Cendekia Kelurahan Ciater, Kecamatan Serpong  
Kota Tangerang Selatan 15310

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (skripsi) mahasiswa Program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin uji coba validitas kuesioner di instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitiannya sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	NIM	No. Tlp	Judul Skripsi
Fahrani Ayu Khasanah	20180301069	82114427738	Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Setu Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Prof. Dr. apt. Aprilita Rina Yanti Eff. M.Biomed.  
Dekan.

Tembusan Yth :

1. Kepala Puskesmas Setu
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN  
DINAS KESEHATAN**

Jl. Cendekia, Ciater, Serpong, Kota Tangerang Selatan  
Telepon : (021) 29307897 Fax : (021) 29307989 Kode Pos : 15310

Tangerang Selatan, 25 April 2022  
Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Esa Unggul  
di -  
Tempat

Nomor : 070/1912.15/ Dinkes  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Pemberian Izin Observasi Penelitian

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Nomor : 78/FIKES/KESMAS/UEU/IV/2022, tanggal 14 April 2022 tentang Permohonan Izin Observasi Penelitian, atas nama:

Nama : **Fahrani Ayu Khasanah**  
NIM : 20180301069  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
No. Handphone : 082114427738  
Pengambilan Data : Analisis Perbedaan Mengenai Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pengetahuan dan Pencegahan ISPA pada Ibu Balita di Puskesmas Setu Tahun 2022.

Pada dasarnya kami Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan tidak keberatan untuk memberikan izin, adapun dalam pelaksanaan agar berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Setu yang akan dikunjungi dan *memberikan laporan atau hasil kegiatan tersebut kepada Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan melalui email [dinkestangsel.sdmk@gmail.com](mailto:dinkestangsel.sdmk@gmail.com)* .

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya dengan tetap mematuhi protokol covid - 19, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS,



*[Signature]*  
dr. Allin Hendalin Mahdaniar, MKM.  
Pembina IV/A  
NIP. 19761015 200701 2 007

Tembusan kepada Yth:  
1. Walikota Tangerang Selatan;  
2. Kepala Puskesmas Setu;  
3. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN  
DINAS KESEHATAN**

Jl. Cendekia, Ciater, Serpong, Kota Tangerang Selatan  
Telepon : (021) 29307897 Fax : (021) 29307989 Kode Pos : 15310

Tangerang Selatan, 12 Juli 2022

Nomor : 070/3122 / Dinkes Kepada,  
Sifat : Biasa Yth. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Lampiran : - Universitas Esa Unggul  
Hal : Pemberian Izin Uji Coba Validitas Kuesioner di -  
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Nomor : 106/DKN/Fikes/Kemas/UJV/VI/2022, tanggal 23 Juni 2022 tentang Pemberian Izin Uji Coba Validitas Kuesioner, atas nama:

Nama : Fahrani Ayu Khasanah  
NIM : 20180301069  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat  
No. Handphone : 0821-1442-7738  
Judul Penelitian : Perbedaan Pengetahuan Tentang Ispa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Setu Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

Pada dasarnya kami Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan tidak keberatan untuk memberikan izin, adapun dalam pelaksanaan agar berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Setu yang akan dikunjungi dan memberikan laporan atau hasil kegiatan tersebut kepada Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan melalui email [dinkestangsel.sdmk@gmail.com](mailto:dinkestangsel.sdmk@gmail.com).

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya dengan tetap mematuhi protokol covid - 19, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS,



*[Signature]*  
dr. Allin Hendalin Mahdaniar, MKM.  
Pembina IV/A  
NIP. 19761015 200701 2 007

Tembusan kepada Yth:  
1. Walikota Tangerang Selatan;  
2. Kepala Puskesmas Setu;  
3. Yang Bersangkutan.

Nomor : 0922-07.034 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VII/2022

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

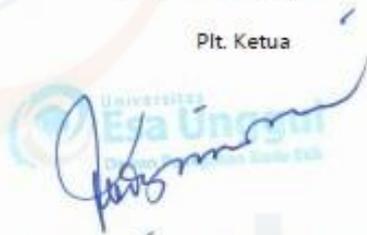
**PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS SETU KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2022**

Peneliti Utama : Fahrani Ayu Khasanah  
Pembimbing : Susi Shorayasari, S.KM., M.Kes  
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 5 Juli 2022

Plt. Ketua



Dr. CSP Wekadigunawan, DVM, MPH, PhD

- \* *Ethical approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- \*\* Peneliti berkewajiban
  1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
  2. Memberitahukan status penelitian apabila:
    - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical approval* harus diperpanjang
    - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
  3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
  4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*.

*Lampiran VIII*



